

# Pandangan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kepedulian Lingkungan

Novita Setia Ramadani; Alifya Cleopatra Ismail; Universitas Pradita.  
[novita.setia@student.pradita.ac.id](mailto:novita.setia@student.pradita.ac.id)

*ABSTRACT: The view that religion and the environment are two things that are related and interconnected. This view has developed and caused religion to tend not to contribute significantly to human awareness of protecting the environment. In the Islamic concept, the environment is introduced as a very important aspect by the Qur'an in various ways. The environment plays an important role in human existence and should be considered a resource that needs to be protected, respected and preserved. Islamic teachings emphasize the importance of protecting the environment as the responsibility of humans as caliphs on earth. In Indonesia, the commitment to sustainable development requires attention to natural resource management, sustainable development, and improving the quality of life that takes into account environmental balance. Today's environmental problems are increasingly complex, the decline of natural resources, water crisis pollution, plastic waste problems, illegal deforestation, water and air pollution, and waste problems are the main priorities that need to be addressed in environmental conservation efforts. Using qualitative methods, this study found that preserving the environment is recommended and required in Islam. Some key aspects of environmental stewardship in Islam are reflected in the examples used to construct new ideas in Islamic thought on environmental stewardship. Since the challenges and risks of the future are similar, all introspection processes require input from an Islamic perspective on environmental sustainability. Due to the global impact of the environmental crisis, collaboration from all parties is needed to prevent unnecessary environmental hazards from arising, and to avoid environmental hazards that already exist. Cooperative efforts between government, society and industry are needed to face this challenge by implementing sustainable policies and measures to reduce the impact on environmental degradation and preserve the environment for sustainability for future generations.*

*KEYWORDS: Islam, Environmental Care, Sustainability*

**ABSTRAK:** Pandangan agama dan lingkungan adalah dua hal yang berkaitan dan saling berhubungan. Pandangan ini telah berkembang dan menyebabkan agama cenderung tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan. Dalam konsep islam lingkungan diperkenalkan sebagai aspek yang sangat penting oleh Al-Qur'an dalam berbagai macam cara. Lingkungan memegang peran penting dalam keberadaan manusia dan harus dianggap sebagai sumber daya yang perlu dilindungi, dihormati, dan dilestarikan. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Di Indonesia, komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan memerlukan perhatian terhadap pengelolaan sumber daya alam,

pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Masalah lingkungan saat ini semakin kompleks, penurunan sumber daya alam, pencemaran krisis air, masalah sampah plastik, penggundulan hutan ilegal, polusi air dan udara, serta masalah limbah merupakan prioritas utama yang perlu diatasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini menemukan bahwa melestarikan lingkungan dianjurkan dan diwajibkan dalam agama Islam. Beberapa aspek utama dari kepedulian lingkungan dalam Islam tercermin dalam contoh-contoh yang digunakan untuk membangun gagasan baru dalam pemikiran Islam tentang kepedulian lingkungan. Karena tantangan dan resiko masa depan serupa, semua proses introspeksi memerlukan masukan dari perspektif Islam tentang kelestarian lingkungan. Karena dampak global dari krisis lingkungan, kolaborasi dari semua pihak diperlukan untuk mencegah timbulnya bahaya lingkungan yang tidak perlu, dan untuk menghindari bahaya lingkungan yang sudah ada. Upaya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan industri sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan ini dengan menerapkan kebijakan dan tindakan berkelanjutan guna mengurangi dampak pada kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan bagi generasi yang mendatang.

**KATA KUNCI:** Islam, Kepedulian Lingkungan, Keberlanjutan.

## I. PENDAHULUAN

Alam semesta diciptakan oleh Allah SWT. dengan sempurna dan sebaik-baiknya untuk seluruh makhluknya termasuk manusia. Alam semesta termasuk bumi adalah penyedia sumber daya alam yang harus dilindungi, dikelola, dan dilestarikan dengan baik agar tidak hilang sehingga bisa dimanfaatkan untuk generasi selanjutnya. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Lingkungan merupakan satu kesatuan sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan makhluk hidup. Kelestarian lingkungan berhubungan dengan kesejahteraan lingkungan, karena lingkungan merupakan aset penting yang harus dibudidayakan. Islam adalah agama yang menjangkau segala aspek, selain menjaga hubungan seorang hamba dengan tuhan, Islam juga memperhatikan hubungan hamba dengan hubungan sosialnya yang berkaitan langsung dengan lingkungan. Sebagai seorang muslim, kita tidak boleh melupakan hubungan manusia dengan alam, karena di dalam agama Islam diajarkan menjunjung tinggi akhlak dan ajaran yang baik, sedangkan merusak lingkungan sangat bertentangan dengan ajaran yang diajarkan dalam agama Islam (Ansar, Amrah, dan Jahada 2022).

Lingkungan tidak hanya dianggap sebagai penyedia sumber daya alam dan pendukung kehidupan yang perlu dijaga dan dilestarikan, tetapi juga sebagai tempat tinggal yang memerlukan keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan. Manusia harus terus menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap bersih dan tidak tercemar. Setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran, dan merusak lingkungan hidup sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan menjelaskan bahwa pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup merupakan upaya yang dilakukan untuk melindungi serta melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan seperti, perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengendalian dan pengawasan. Pemeliharaan lingkungan

bertujuan untuk memelihara kondisi lingkungan alam yang telah rusak diakibatkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab dengan dilakukannya pengelolaan lingkungan yang baik untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat (Ahmad, Raihan & Tiara 2023).

Manusia sebagai bagian dari lingkungan hidup memiliki peran penting dalam menjaga kelestariannya. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu hal yang diajarkan dalam Islam. Tempat yang kita tinggali saat ini yaitu bumi adalah nikmat dan rezeki dari Allah SWT yang harus dijaga, karena belum ada planet lain yang layak untuk manusia. Menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban, tapi juga kebutuhan bagi seluruh umat manusia. Sedangkan, sering kali kita lalai dalam menjaga lingkungan, seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan, menggunakan barang-barang yang merusak habitat, membangun industri yang berefek buruk pada kehidupan di bumi. Kelestarian lingkungan sangat berhubungan dengan kesejahteraan suatu bangsa, karena lingkungan merupakan aset ekonomi yang sangat berharga. Semakin baik suatu bangsa dalam menjaga lingkungannya, semakin besar peluang untuk semakin besar peluang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di tempatnya. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa bumi ini diciptakan untuk manusia, dengan hewan, tumbuhan, dan alam semesta untuk keseimbangan hidup manusia. Ada yang bisa dimakan, ada oksigen yang bisa dihirup, dan semuanya bertujuan agar manusia dapat beraktivitas, beramal kebaikan, bersyukur, dan bertawakal kepada Allah SWT (Haadi 2021).

Dalam era global saat ini, kondisi lingkungan sangat memperhatikan. Kerusakan lingkungan ada dimana-mana, seperti banyaknya kerusakan sumber daya alam, erosi, wilayah air yang tercemar disebabkan oleh banyaknya sampah-sampah yang menumpuk. Kerusakan di darat seperti pembangunan perumahan di wilayah-wilayah yang seharusnya dapat menyerap air, yang pada akhirnya menyebabkan banjir saat musim hujan, tanah longsor, kehilangan sumber air, penyumbatan danau sebagai wadah air, penebangan liar pohon, pembakaran hutan, dan masih banyak lagi, semuanya merupakan bencana yang disebabkan oleh aktivitas manusia itu sendiri. Selain itu,

kerusakan di laut seperti pendangkalan pantai, kerusakan terumbu karang, pencemaran air laut akibat limbah industri, limbah pertanian, limbah plastik, dan tumpahan minyak. Semuanya merupakan dampak negatif yang disebabkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan laut. Kerusakan-kerusakan yang terjadi di darat maupun di laut semuanya disebabkan oleh manusia sebagaimana dalam Manusia akan selalu saling berhubungan dengan udara, air, dan tanah sebagai tumpuan kehidupan. Saat udara, air, dan tanah dijadikan tumpuan kehidupan mengalami kerusakan maka unsur-unsur yang masuk ke dalam tubuh manusia untuk dikonsumsi akan memicu penyakit- penyakit itu sendiri. (Abdullah 2022).

Alam semesta dengan seluruh isinya saling terhubung satu sama lain, seperti sebuah tubuh. Semua elemen saling mempengaruhi, baik secara positif maupun negatif, dan pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan manusia. Dengan menjadi salah satu agama terbesar di dunia setelah Kristen, Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan terhadap berbagai isu, termasuk kepedulian lingkungan. Dengan jumlah pengikut yang mencapai miliaran orang di seluruh dunia, ajaran islam memainkan peran penting dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga alam dan kelestariannya. Dalam agama islam, pandangan terhadap alam semesta tidak hanya didasarkan pada akal semesta, melainkan juga membangkitkan emosi dan perasaan manusia terhadap keagungan Al-Khaliq, kesungguhan manusia di hadapannya, dan pentingnya ketundukan kepadanya. Alam semesta dianggap sebagai sebagai bukti yang kuat yang menunjukkan keesaan Allah dan ketuhanan Allah, yang telah mengatur seluruh proses penciptaan bumi, Al-Qur'an menjadi sumber informasi utama yang memberikan wawasan kepada umat Islam mengenai penciptaan alam semesta, menegaskan bahwa hal tersebut merupakan tanda kekuasaan Allah yang patut direnungkan.

## II. METODE

Metode pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka (library research). Menurut

Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen. Teknik pengumpulan dan analisis data yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode studi pustaka dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian tersebut. Ada empat tahap dalam studi pustaka, yaitu mempersiapkan peralatan yang diperlukan, mengumpulkan informasi, mengatur waktu, serta membaca dan mencatat bahan penelitian (Menurut Zed,2004). Dalam pengambilan data dan pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan informasi yang diperlukan dari berbagai macam sumber seperti, buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, dan penelitian sebelumnya. Semua sumber data yang diambil akan dianalisis sebagai bahan referensi dan mendukung pemahaman yang menjadi tujuan penelitian ini dengan tujuan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti dan mampu menghasilkan hasil yang akurat dan berkualitas.

Teknik analisis data menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Sugiyono. 2006: 276) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga datanya mencapai kejenuhan. Langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena metode ini menekankan pada makna, sehingga dapat mengungkap masalah yang belum jelas. Metode ini juga memungkinkan penggunaan sumber data alami dan memberikan pemahaman mendalam bagi peneliti tentang topik yang diteliti (Muhammad, 2022, #).

### **III. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Menurut KBBI, lingkungan memiliki beberapa definisi. Pertama, lingkungan merujuk pada daerah atau kawasan tertentu. Kedua, lingkungan adalah bagian wilayah dalam kelurahan yang menjadi area

kerja pemerintahan desa. Ketiga, lingkungan mencakup semua hal yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Di KBBI, lingkungan juga dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti lingkungan alam, lingkungan hidup, lingkungan kebudayaan, lingkungan makro, lingkungan mati, lingkungan mikro, lingkungan bisnis, lingkungan pemrograman, lingkungan peradilan, lingkungan sistem, lingkungan sosial, dan lingkungan waktu eksekusi. Lingkungan hidup adalah sistem yang terdiri dari kesatuan ruang dengan semua benda, energi, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-baqarah ayat 164 *inna fi khalqis-samâwâti wal-ardli wakhtilâfil-laili wan-nahâri wal-fukillatî tajrî fil-bahri bimâ yanfa'un-nâsa wa mâ anzalallâhu minas-samâ'i mim mâ'in fa ahyâ bihil-ardla ba'da mautihâ wa batstsa fihâ ming kulli dâbbatiw wa tashrîfir-riyâhi was-sahâbil-musakhkhari bainas-samâ'i wal-ardli la'âyâtil liqaumiyya'qilûn*. Artinya “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.

Agama Islam mempengaruhi kepedulian lingkungan merupakan aspek yang diatur oleh prinsip-prinsip ajaran agama. Konsep tauhid, yang menegaskan keesaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta, memberikan dasar filosofis bagi kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengajarkan kewajiban masyarakat untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan. Manusia dalam pandangan agama Islam dianggap sebagai khalifah(pengelola) di bumi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan alam dengan penuh keadilan dan belas kasih. Al-Qur'an dan hadist-hadist nabi Muhammad SAW memberikan panduan yang jelas tentang perlunya menjaga

keseimbangan alam dan menghindari perbuatan yang merusak lingkungan. Agama Islam sebagai agama rahmatan lil alamin, memberikan landasan untuk menjaga kelestarian alam. Rasulullah SAW dalam hadis menyampaikan “Alam semesta ini seperti rumah bagi kalian, maka jagalah rumah kalian” (HR. Ahmad). Ayat-ayat Al-Qur’an, seperti Q.S Al-A’raf ayat 56 *wa lâ tufsidû fil-ardli ba‘da ishlâhîhâ wad‘ûhu khaufaw wa thama‘â, inna raḥmatallâhi qarîbum minal-muḥsinîn*. Artinya “dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik “

Dalam kehidupan manusia, aktivitas sehari-hari kita selalu terkait dengan lingkungan di sekitar kita. Lingkungan hidup merupakan tempat tinggal di planet bumi ini yang dilengkapi dengan alam dan ekosistemnya. Sebagai penghuni bumi, kita memiliki tanggung jawab untuk merawat lingkungan sekitar kita, namun saat ini, pengelolaan lingkungan telah menghadapi krisis yang berkelanjutan. Istilah lingkungan hidup dikenal dalam berbagai bahasa, seperti *environment* dalam bahasa Inggris, *milieu* dalam bahasa Belanda, atau *environment* dalam bahasa Prancis. Lingkungan hidup mencakup semua elemen yang ada di suatu tempat atau ruang yang mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Bumi ini adalah ciptaan Allah SWT yang memiliki ekosistem kompleks dan dihuni oleh berbagai jenis makhluk hidup. Oleh karena itu, sebagai makhluk tertinggi di bumi ini, kita memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan hidup untuk kebutuhan hidup kita. Lingkungan hidup adalah gabungan dari lingkungan dan hidup, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan merujuk pada daerah atau kelompok yang mempengaruhi perkembangan manusia dan hewan, sedangkan hidup berarti masih ada, bergerak, dan berfungsi sebagaimana mestinya (Gabriel 2021).

Indonesia sebagai salah satu negara hukum yang berkomitmen untuk selalu memprioritaskan masyarakatnya dengan upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan demi peningkatan kualitas

hidup manusia. Ada 3 aspek penting dalam pembangunan ini yang perlu diperhatikan, yaitu pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, pembangunan yang berkesinambungan, dan peningkatan kualitas hidup. Hal ini perlu dilihat dengan kembali keseimbangan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup, pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan, penataan ruang, dan kepentingan ekonomi serta budaya masyarakat lokal. Pentingnya juga untuk mengendalikan aktivitas pembangunan yang berpotensi mencemari dan merusak lingkungan, dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positifnya sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya seperti dalam firmanNya Al - Ahzab [33] ayat 72 *innâ ‘aradlnal-amânata ‘alas-samâwâti wal-ardli wal-jibâli fa abaina ay yahmilnahâ wa asyfaqna min-hâ wa hamalahal-insân, innahû kâna dhalûman jahûlâ*. Artinya "Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh". Pembangunan yang tidak tepat akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Beberapa contoh dari pembangunan yang merusak lingkungan seperti penebangan hutan secara ilegal untuk kepentingan industri kayu, pemukiman, perkebunan, dan lainnya. Hal ini dapat menimbulkan hilangnya habitat bagi satwa liar, kerusakan ekosistem, dan dampak serius bagi manusia seperti banjir dan longsor di beberapa tempat.

Pentingnya mengawasi dan memelihara kelestarian lingkungan di Indonesia salah satunya Kabupaten Bojonegoro atau di lokasi lain sering kali dijawab dengan kesadaran bahwa peraturan daerah (PERDA) dan keputusan kepala daerah (PERBUP), serta regulasi lainnya, tidak selalu cukup efektif tanpa disertai dengan perubahan pola pikir dan kesadaran manusia dalam upaya melestarikan lingkungan. Contoh yang sering terjadi di Kabupaten Bojonegoro, seperti ekskavasi pasir di Sungai Bengawan Solo yang dapat menyebabkan erosi dan kerusakan tanah di sekitarnya, serta deforestasi ilegal (Blandong) yang mengancam

kelestarian hutan dan ekosistem serta berpotensi menyebabkan banjir bandang. Praktik pembuangan sampah sembarangan juga dapat mengakibatkan banjir, kerusakan lingkungan, serta pencemaran air dan tanah. Ini hanya mencerminkan sebagian kecil dari kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tindakan manusia, sehingga diperlukan upaya bersama untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah kerusakan lingkungan (Desa Pejambon 2015).

Eksplorasi sumber daya alam oleh pihak asing, perusahaan swasta, atau pemerintah. Seperti, penambangan yang dapat merusak habitat, mencemari air dan tanah, limbah dari pabrik industri yang dibuat ke sungai atau laut yang menyebabkan polusi air, mengancam kebersihan air dan kesehatan manusia serta hewan laut. Allah menjelaskan dalam firmanNya Q.S Ar-Rum ayat 41 *dhaharal-fasâdu fil-barri wal-bahri bimâ kasabat aidin-nâsi liyudzîqahum ba'dlalladzî 'amilû la'allahum yarji'ûn*. Artinya “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan, pabrik industri, atau pembakaran sampah massal menyebabkan pencemaran udara yang mengakibatkan pemanasan global, meningkatnya suhu, dan risiko penyakit bagi manusia. Salah satu hal kecil yang menjadi permasalahan di Indonesia adalah sampah. Mulai dari kota-kota besar sampai desa-desa kecil memiliki permasalahan tersebut. Kurangnya kesadaran dan edukasi pada pemerintah maupun masyarakat yang tidak tegas terhadap penanganan lingkungan dan pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan menumpuknya sampah yang menimbulkan kerusakan lingkungan yang serius dan munculnya berbagai penyakit bagi manusia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memberlakukan peraturan dan denda untuk masyarakat yang membuang sampah sembarangan namun, masih banyak masyarakat membuang sampah sembarangan dan merusak lingkungan. Oleh sebab itu pemerintah belum bisa menemukan solusi yang tepat dan masih berupaya untuk membuat

energi terbaru yang dapat berfungsi untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan alam.

Penggunaan limbah plastik atau sampah yang seringkali dibuang secara sembarangan, mulai dari sekitar rumah, gang-gang, tepi jalan, trotoar, hutan, hingga di pantai dan laut, telah menjadi masalah yang persisten. Salah satu pantai yang menjadi sorotan adalah Pantai Loji di Sukabumi, Jawa Barat. Tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pantai tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah setempat, melainkan juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk ikut serta dalam membersihkan pantai tersebut. Salah satu contoh partisipasi masyarakat yang akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan adalah aksi membersihkan pantai terkotor nomor 4 se-Indonesia yang berada di pantai Loji desa Sangrawayang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat yang dilakukan oleh salah satu organisasi non-pemerintah yaitu Pandawara Group pada tanggal 6-7 Oktober 2023. Pembersihan pantai Loji oleh Pandawara Group merupakan suatu inisiatif dari kelompok tersebut untuk membersihkan pantai dari sampah dan limbah yang mencemari lingkungan. Pandawara Group merupakan sebuah kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan ingin berkontribusi dalam menjaga kebersihan pantai tersebut. Namun, sangat disayangkan terjadi penolakan dari kepala desa yang timbul karena beberapa alasan. Salah satunya terkait dengan kewenangan dalam mengatur atau mengizinkan kegiatan di wilayah desanya karena Pandawara Group mengajak masyarakat umum melalui akun media sosial pribadi Pandawara Group dan menyebabkan gempar di media sosial (BBC News Indonesia 2023).

Pandangan agama Islam terhadap lingkungan dan dampaknya pada kesadaran lingkungan menyoroti keyakinan akan keesaan Allah sebagai pencipta alam yang memberikan dasar filosofis bagi kepedulian terhadap lingkungan. Konsep manusia sebagai khalifah di bumi menegaskan tanggung jawab manusia untuk merawat dan melindungi alam dengan penuh keadilan dan kasih sayang, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis yang memberikan arahan tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghindari tindakan yang merusak

lingkungan sebagaimana dalam firmanNya Q.S. Hud (11) ayat 61 wa ilâ tsamûda akhâhum shâlihâ, qâla yâ qaumi'budullâha mâ lakum min ilâhin ghairuh, huwa ansya'akum minal-ardli wasta'marakum fihâ fastaghfirûhu tsumma tûbû ilaih, inna rabbî qarîbum mujîb (61). Artinya "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)." (61). Dalam ayat tersebut dijelaskan manusia diperintahkan mensejahterakan bumi dengan mengelola, memelihara dan menjaga lingkungan yang baik serta melakukan pembangunan dan menggunakan sumber daya dengan baik tanpa melakukan kerusakan dan dijamin kelestariannya. Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, pengaruh agama terhadap kepedulian lingkungan dapat menjadi kekuatan besar dalam menciptakan kesadaran dan tindakan kolektif untuk pelestarian alam. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi lingkungan yang berbasis agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan aksi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Tantangan seperti penggundulan hutan ilegal, polusi air dan udara, serta masalah limbah menjadi fokus utama yang perlu diatasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Akan tetapi, akibat kurangnya kesadaran dan edukasi masyarakat tentang penanganan lingkungan, serta penegakan hukum yang lemah terhadap pelanggaran lingkungan, masih menjadi kendala dalam upaya pelestarian lingkungan.

Ada dua prinsip utama yang harus diperhatikan oleh umat Islam dalam konteks etika lingkungan. Pertama, konsep "rabbul 'alamin" mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan dari seluruh alam semesta, bukan hanya bagi manusia atau kelompok manusia tertentu. Semua ciptaan dilayani oleh Allah tanpa kecuali, sehingga manusia diharapkan untuk bertindak dengan kasih sayang terhadap seluruh alam. Kedua, konsep "rahmatil lil'alamin" mengisyaratkan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk menjaga alam sebagai tanda kasih sayang terhadap ciptaan Allah. Memahami kedua konsep ini dengan baik

diyakini akan mencegah kerusakan lingkungan. Menurut Muhammad Idris, terdapat tiga tahapan dalam menjalankan agama secara menyeluruh yang dapat menjadi dasar etika lingkungan dalam perspektif Islam. Pertama, "ta'abbud", yang menekankan bahwa menjaga lingkungan adalah implementasi dari ketaatan kepada Allah, karena hal tersebut merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah. Bahkan, dalam ilmu fiqih, menjaga kelestarian lingkungan dianggap sebagai kewajiban karena sudah jelas diatur dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. Kedua, "ta'aqquli", mengajarkan bahwa menjaga lingkungan secara logis dan rasional memiliki tujuan yang sangat jelas, karena alam telah diciptakan dengan keseimbangan dan saling keterkaitan. Ketidakseimbangan atau kerusakan yang disebabkan oleh manusia dapat menyebabkan bencana yang merugikan semua makhluk. Ketiga, "takhalluq", menegaskan bahwa menjaga lingkungan harus menjadi bagian dari akhlak, tabiat, dan kebiasaan setiap individu, sehingga keseimbangan alam dapat terjaga tanpa harus menggunakan ancaman hukuman atau insentif tertentu.

Penelitian ini menekankan perlunya meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta penerapan peraturan hukum yang lebih tegas terhadap pelanggaran lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan juga diharapkan dapat ditingkatkan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Meski begitu, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai lingkungan dalam konteks agama Islam juga perlu diperhatikan. Misalnya, adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai lingkungan dengan praktik-praktik ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan holistik dan terintegrasi yang melibatkan semua stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan institusi agama, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Pengaruh agama Islam terhadap kepedulian lingkungan tidak hanya merupakan masalah spiritual, tetapi juga memiliki dampak yang sangat nyata dalam praktik sehari-hari. Melalui pendidikan, sosialisasi, dan tindakan nyata, umat Islam dapat memainkan peran

yang signifikan dalam menjaga kelestarian alam dan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.

#### IV. KESIMPULAN

Lingkungan memainkan peran penting dalam keberadaan manusia dan harus dianggap sebagai sumber daya yang perlu dilindungi, dihormati dan dilestarikan. Ajaran agama khususnya Islam menekankan pentingnya menjaga lingkungan sebagai tanggung jawab manusia sebagai raja bumi. Di Indonesia, komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan memerlukan perhatian terhadap pengelolaan sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Tantangan seperti penggundulan hutan ilegal, polusi air dan udara serta limbah merupakan prioritas utama yang perlu diatasi.

Pandangan dan ajaran Islam dalam mempengaruhi kesadaran dan perilaku manusia terhadap pelestarian lingkungan. Dengan merujuk pada ide tauhid yang menegaskan keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta, serta pemahaman bahwa manusia bertindak sebagai khalifah di bumi, Islam memberikan dasar filosofis yang kuat bagi kepedulian terhadap lingkungan. Ajaran Islam menekankan tanggung jawab moral manusia untuk merawat dan melindungi alam dengan penuh keadilan dan kasih sayang. Namun, ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai lingkungan tersebut dalam praktik sehari-hari, termasuk ketidaksesuaian antara nilai-nilai lingkungan dengan praktik-praktik ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Melalui pendidikan, sosialisasi, dan tindakan konkret, umat Islam dapat memainkan peran yang signifikan dalam menjaga kelestarian alam dan menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Sementara itu, saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya upaya khusus untuk mengatasi tantangan lingkungan. Hal ini termasuk meningkatkan kesadaran dan mendidik masyarakat tentang

pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan seperti, membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, mengurangi limbah, memisahkan sampah dan mendaur ulang sampah, serta mengedepankan prinsip-prinsip agama dan budaya setempat dalam upaya pelestarian alam. Selain itu, penegakan peraturan hukum yang tegas terhadap pelanggaran lingkungan hidup dan penerapan sanksi yang efektif juga sangat penting. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pembersihan pantai dan kampanye kesadaran lingkungan, juga merupakan langkah yang efektif. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat diharapkan dapat memperkuat upaya bersama dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan melaksanakan program lingkungan hidup yang komprehensif dan berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Gustam. (2022, Juni). Islam dan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam dan Relevansinya. 38. <http://repository.radenintan.ac.id/21395/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf>
- Harahap, R. Z. (2015, Maret 01). ETIKA ISLAM DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP. *Jurnal EduTech*, 1(1).
- Mangka, A., Husma, A., & Mangka, J. (2022, Agustus 10). Jurnal bidang Hukum Islam. Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Syariat Islam, 03, 17. <https://journal.stiba.ac.id/index.php/bustanul/article/view/613/315>
- Mubarok, A., & Hariyanto, H. C. (2020, Desember 01). *Jurnal Manajemen & Bisnis Madani*. Bagaimana Peran Agama terhadap Perilaku Pro Lingkungan, 11. <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/madani/article/view/472>
- Muhammad, A. (2022, Juni 01). *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an, 13, 21. [file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/7763-24724-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/7763-24724-1-PB%20(2).pdf)
- Muhammad, R., Khairuddin, & Isnaini. (2022, September 2). *Manajemen Pendidikan Islam dan Budaya*. Manajemen Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 3 Langkat, 3, 17. <http://repository.uinsu.ac.id/16810/>
- Pejambon, D. (2015, November 16). *Berita Lingkungan*. Kasus-kasus Perusakan Lingkungan Hidup Di Masyarakat.
- R, R. (n.d.). 18 Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli dan Fungsinya. *Gramedia*. Retrieved April 1, 2024, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli/>

- Rachmayadi, H. C. (2021, January 7). Ajaran/pandangan agama tentang “alam/lingkungan” – Character Building. BINUS UNIVERSITY. Retrieved April 1, 2024, from <https://binus.ac.id/character-building/2021/01/ajaran-pandangan-agama-tentang-alam-lingkungan/>
- Rayhan, A., Widjaja, R. I., & Lita, T. N. (2023). Partisipasi NGO Pandawara Group Dalam Mengelola Lingkungan di Pantai Labuan Sebagai Upaya Mewujudkan Welfare State, 05, 26. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/ncols/article/view/2679/1853>
- Safrihsyah, & Fitriani. (2014). Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup. Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, 16. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4918>
- Suroso, A. (2017, November 9). Pandangan Agama Islam terhadap Lingkungan Hidup. YouTube: Home. Retrieved April 1, 2024, from <https://binus.ac.id/character-building/2021/01/pandangan-agama-islam-terhadap-lingkungan-hidup/>